

BEP dalam Bisnis: Pengertian, Fungsi dan Cara Menghitungnya

Bagi Anda yang belajar tentang akuntansi, pasti sudah tidak asing dengan istilah BEP. BEP adalah singkatan dari *Break Even Point* yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pada sebuah bisnis, baik yang berhubungan dengan penentuan produksi ataupun laba perusahaan.

Dalam menjalankan sebuah bisnis, segala sesuatu harus diperhitungkan dengan baik agar tujuan perusahaan bisa tercapai.. Tidak hanya itu, Anda juga perlu menghitung BEP untuk mengetahui apakah perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan atau tidak.

Namun sudah tahukah Anda apa itu BEP, apa fungsinya dan bagaimana cara menghitung serta rumus BEP? Jika belum, yuk simak ulasan berikut!

Apa Itu BEP

BEP atau *Break Even Point* merupakan titik pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan sama dengan modal yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain, perusahaan tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi juga tidak mengalami kerugian karena total keuntungan dan kerugian berada pada titik nol.

Ada beberapa hal yang digunakan untuk menghitung break even point, antara lain:

1. Biaya perusahaan perlu digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel
2. Biaya variabel biasanya akan berubah sesuai dengan perubahan volume, sedangkan biaya tetap tidak akan mengalami perubahan
3. Harga jual per unit selalu sama dalam periode dianalisis
4. Jumlah produk yang diproduksi dianggap terjual secara keseluruhan
5. Perusahaan hanya membuat dan menjual satu jenis produk saja

BEP biasa terjadi saat perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya yang tetap, sedangkan volume penjualan hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap serta biaya variabel.

Dalam bisnis, saat hasil penjualan hanya bisa digunakan untuk menutup biaya variabel dan beberapa biaya tetap, dapat diartikan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian. Akan tetapi jika hasil penjualan dapat melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang wajib dibayarkan, itu artinya perusahaan sudah memperoleh keuntungan.

Memahami cara menghitung BEP sangat penting dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan menghitung BEP, dapat membantu Anda

untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Seperti apakah Anda perlu menaikkan harga produksi atau justru mengurangi biaya produksi dengan tujuan agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan,

Selain digunakan untuk perusahaan, perhitungan BEP ini juga banyak digunakan dalam investasi saham. Cara ini berguna untuk menganalisa kapan Anda harus membeli dan menjual saham.

Komponen untuk Menghitung BEP

Dalam proses perhitungan BEP adalah terdapat beberapa komponen penting yang harus ada di dalamnya, antara lain:

1. Biaya tetap
2. Biaya variabel
3. Harga jual
4. Pendapatan
5. Laba

Kelima komponen ini harus ada jika Anda ingin menghitung BEP pada sebuah perusahaan. Jika ada salah satu komponen yang tidak terpenuhi, maka hasil perhitungan BEP dalam rupiah ini tidak akan akurat. Itu artinya, hasil perhitungan BEP juga tidak bisa dijadikan acuan bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangannya.

Fungsi BEP

Seperti yang dijelaskan diatas, BEP berguna untuk membantu mengevaluasi kondisi perusahaan serta menentukan keputusan apa yang harus diambil perusahaan untuk kedepannya.

Selain itu, BEP juga memiliki fungsi lain, yaitu:

1. Memberikan informasi seberapa banyak investasi yang diperlukan agar bisa mengimbangi pengeluaran awal.
2. Memberi margin sebagai langkah untuk membatasi agar tidak mengalami kerugian.
3. Mengetahui perubahan harga baik harga jual, biaya, hingga volume penjualan.
4. Mendapatkan informasi sekaligus petunjuk untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan, contohnya seperti penambahan atau penggantian fasilitas produksi.
5. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kelanjutan bisnis

Fungsi dan manfaat BEP ini sangat penting untuk kemajuan dan nasib perusahaan kedepannya. Oleh karena itu, perhitungan BEP ini juga harus dilakukan dengan seksama agar hasil yang didapatkan memberikan manfaat besar bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan.

Cara Menghitung BEP

Dalam dunia akuntansi, ada beberapa cara dan rumus yang bisa digunakan untuk menghitung *Break Even Point* (BEP), yaitu:

- $BEP = \text{Biaya tetap} : (\text{harga jual per unit} - \text{biaya variabel per unit})$
- $BEP = \text{Biaya tetap} : (\text{kontribusi margin per unit} : \text{harga per unit})$

Contoh kasus:

Pak Joko memiliki toko sepeda dengan data sebagai berikut:

Biaya tetap : 5.000.000

Biaya variable : 200.000

Harga jual per unit : 150.000

Cara Menghitung BEP unit

Rumus menghitung BEP unit ini adalah sebagai berikut:

$BEP = \text{Biaya tetap} : (\text{harga jual per unit} - \text{biaya variabel per unit})$

$BEP = 5.000.000 : (1.500.000 - 200.000)$

$BEP = 3.84$ unit atau dibulatkan 4 unit

Dari hasil hitung BEP harga tersebut, pak Joko akan balik modal jika berhasil menjual 4 unit dalam satu bulan. Jika lebih, maka Pak Joko berarti telah mendapatkan keuntungan.

Cara Menghitung BEP rupiah

Selain BEP unit, cara menghitung BEP juga bisa dinyatakan dalam bentuk rupiah. Berikut rumus cara menghitung komponen BEP rupiah yang perlu Anda ketahui:

$BEP = \text{Biaya tetap} : (\text{kontribusi margin per unit} : \text{harga per unit})$

$$\text{BEP} = 5.000.000 : (1.500.000 - 200.000) : 1.500.000$$

$$\text{BEP} = \text{Rp } 5.600.000$$

Jadi, pak Joko dianggap mencapai grafik BEP jika berhasil mendapatkan angka penjualan sebesar Rp 5.600.000. Jika lebih dari itu, artinya pak Joko telah mendapatkan keuntungan.

Itulah beberapa hal mengenai *Break Even Point* atau BEP yang perlu Anda tahu. Menjalankan sebuah bisnis perlu perhitungan yang baik jika ingin mendapatkan keuntungan. Memahami cara menghitung BEP adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Menghitung BEP juga bisa membantu Anda untuk menemukan strategi terbaik agar bisa mengembangkan bisnis dengan lebih baik sehingga keuntungan akan semakin besar.